

PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Oleh: Arumi SavitriFatimaningrum, S. Psi.

1. DEFINISI

Pendidikan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991):

proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan (Poerbakawatja & Harahap):

Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.

Pendidikan tergantung dari masing-masing individu, meski begitu bisa ditarik kesimpulan bahwa ada kesamaan tujuan dari pendidikan, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari suatu tahapan perkembangan ke tahapan perkembangan yang lebih maju, atau mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh individu agar menjadi maksimal.

Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha yang sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan pendidik ke anak didik agar meningkat ke taraf yang lebih maju.

Pendidikan sebagai suatu produk meliputi semua perubahan yang berlangsung sebagai hasil partisipasi individu dalam pengalaman-pengalaman belajar.

Psikologi Pendidikan: Psikologi yang mempelajari penggunaan psikologi dalam masalah pendidikan.

Witherington:

studi sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia.

Crow & Crow:

memberikan gambaran dan penerapan tentang pengalaman-pengalaman belajar seorang individu sejak dilahirkan s/d usia tua. Pokok persoalannya adalah keadaan-keadaan yang dapat digunakan untuk mempelajari belajar.

Sumadi Suryabrata:

pengetahuan psikologi mengenai anak didik dalam situasi pendidikan.

Sri Partini Suardiman:

ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala-gejala kejiwaan individu dalam situasi pendidikan.

Psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki segi-segi psikologi dalam situasi pendidikan.

Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari penerapan teori-teori psikologi dalam bidang pendidikan.

2. RUANG LINGKUP

Glenn M. Blair:

1. **Pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya**
2. Psikologi anak
3. Kesehatan mental guru dan murid
4. Kecerdasan
5. **Individual differences**
6. Hakekat perbuatan belajar
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbuatan belajar
8. **Masalah-masalah dalam transfer of learning**
9. **Tes dan soal penilaian dan pengukuran**
10. Teori dasar tentang motivasi
11. Arti motivasi dalam pengajaran
12. Perkembangan sosial dan emosional

3. PERAN & SUMBANGAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Menurut Crow&Crow, pendidikan terdiri dari:

1. Pendidikan Informal
Didapat dari belajar yang secara relative kurang atau tanpa disadari, yang berlangsung bebas menyertai kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan Formal
Didapat dari belajar yang mempergunakan program terencana, biasanya disebut pendidikan sekolah.

Psikologi Pendidikan di sekolah berusaha memecahkan masalah-masalah sbb:

- a. pengaruh pembawaan dan lingkungan atas belajar;
- b. teori dan proses belajar;
- c. hubungan antara taraf kematangan dan taraf kesiapan belajar;
- d. individual differences dan pengaruhnya terhadap hasil pendidikan;
- e. perubahan batiniah yang terjadi selama belajar;
- f. hubungan antara teknik mengajar dan hasil belajar;
- g. teknik evaluasi yang efektif atas kemajuan yang dicapai anak didik;
- h. perbandingan hasil pendidikan formal dan informal atas individu;
- i. nilai sikap ilmiah terhadap pendidikan yang dimiliki para petugas pendidikan (guru); dan
- j. pengaruh kondisi sosial anak didik atas pendidikan yang diterima. (Suryabrata, 1988)

PERBEDAAN INDIVIDU (INDIVIDUAL DIFFERENCES)

1. Pengertian Perbedaan Individu

Keunikan yang ada pada masing-masing individu yang akan membedakan cara berpikir, berperasaan, dan bertindak. Tidak ada individu yang sama dengan individu lain, sekalipun kembar identik.

2. Sumber Perbedaan Individu

a. **Faktor Bawaan**

Yaitu faktor-faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan genetik orang tuanya.

Proses ini dimulai sejak masa konsepsi (pembuahan), \pm 280 hari sebelum kelahiran.

Pada masing-masing sel reproduksi terdapat 23 pasang kromosom. Kromosom adalah partikel seperti benang yang masing-masing di dalamnya terdapat untaian partikel yang sangat kecil (= gen).

Gen adalah pembawa ciri bawaan yang diwariskan orang tua kepada keturunannya. Jumlah gen dalam genome (= kumpulan gen) sekitar 60.000 – 150.000. Masing-masing gen mengandung potensi ciri bawaan fisik dan mental. Mempengaruhi: bentuk tubuh, kekuatan fisik, kecerdasan.

b. **Faktor Lingkungan**

- Status Sosial Ekonomi Orang tua

- tingkat pendidikan orang tua
- pekerjaan orang tua
- penghasilan orang tua

Berimplikasi pada perbedaan aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak, aspirasi anak terhadap pendidikannya, fasilitas yang diberikan pada anak, dan waktu yang disediakan untuk anak-anaknya.

- Pola Asuh Orang tua
 - *Otoriter*: menekankan pada pengawasan orang tua pada anak untuk mendapatkan ketaatan atau kepatuhan.
Ortu bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung mengekang keinginan anak.
Anak menjadi kurang inisiatif, cenderung ragu, dan mudah gugup. Karena sering mendapat hukuman anak menjadi tidak disiplin dan nakal.
 - *Permissive*: ortu memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri, anak tidak dituntut untuk bertanggungjawab, dan tidak banyak dikontrol oleh ortu.
 - *Authoritative*: adanya hak dan kewajiban ortu dan anak, yang berarti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan menentukan perilakunya sendiri agar berdisiplin.
- Budaya
 - ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan
 - sistem sosial: aktifitas dan tindakan berpola dari manusia dan masyarakat
 - benda-benda hasil karya manusia
- Urutan Kelahiran
Disebabkan oleh perbedaan perlakuan dari ortu maupun anggota keluarga lainnya terhadap anak.

3. **Macam-macam Perbedaan Individu**

a. **Perbedaan Jenis Kelamin dan Gender**

Jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Gender merupakan aspek psikososial (dibangun secara sosial agama) antara laki-laki dan perempuan.

Perbedaan gender termasuk dalam hal peran, tingkah laku, kecenderungan, sifat, dan atribut lain yang menjelaskan arti menjadi seorang laki-laki atau perempuan dalam kebudayaan yang ada.

Perbedaan gender muncul dari perbedaan cara dalam memperlakukan anak laki-laki dan perempuan yang dilakukan secara terus menerus, diturunkan secara kultural, dan terinternalisasi menjadi kepercayaan dari generasi ke generasi dan diyakini sebagai ideologi.

b. Perbedaan Gender dan Prestasi di Kelas

Hampir tidak ada penelitian yang membuktikan pengaruh perbedaan jenis kelamin sebagai penentu prestasi di kelas. Perbedaan prestasi antara siswa laki-laki dan perempuan lebih disebabkan karena faktor sosial dan kultural.

c. Perbedaan Kemampuan

Kemampuan secara sederhana dapat diartikan sebagai kecerdasan. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas. Lebih jauh lagi kemampuan juga meliputi kapasitas individu untuk memahami tugas, menemukan strategi pemecahan yang cocok, serta prestasi individu dalam sebagian besar tugas-tugas belajar.

Perbedaan kecerdasan dapat dipahami dari perbedaan skor IQ yang dihasilkan dari tes kecerdasan. Perbedaan kecerdasan manusia mengikuti suatu distribusi normal, dari 0-200 dengan rata-rata 100. Distribusi IQ yang digunakan menurut tabel yang dikembangkan oleh Wechsler.

➤ Gifted

Adalah individu yang memiliki IQ di atas 130, sekitar 1% dari populasi. Anak-anak gifted lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang tinggi.

Sebagian besar sukses dan berprestasi. Namun sebagian lagi terlibat dalam perkara kriminal, drop out dini dari sekolah, atau gagal dalam beberapa pekerjaan. Hal ini disebabkan karena secara emosional kurang matang atau kurang motivasi dibandingkan yang lain.

Menurut Renzulli ada tiga ciri pokok anak gifted, yaitu:

- kemampuan umum di atas rata-rata
- kreatifitas di atas rata-rata
- komitmen terhadap tugas cukup tinggi

Anak-anak gifted beresiko mengalami kesulitan serius di sekolah, jumlahnya sekitar 5-10% dari total anak gifted. Gejala-gejala dari anak gifted yang mengalami kesulitan belajar di antaranya adalah:

- menunjukkan hiperaktifitas di sela-sela konsentrasi yang intensif
- mudah terganggu situasi gaduh
- tidak dapat mengingat perintah tiga tahap
- sulit belajar fonem
- sulit mengeja
- sulit belajar fakta-fakta matematis
- minta mengulangi perintah
- tidak mampu mengerjakan tes
- tulisannya tidak terbaca
- tidak menyelesaikan tugas tertulis
- sulit mencatat di kelas
- sulit menyelesaikan tugas-tugas sederhana, tapi bagus dalam konsep
- tidak merespon remedial dengan baik
- lemah dalam beberapa pelajaran tapi bagus dalam mata pelajaran lain

Anak-anak gifted perlu mendapat perhatian. Pendidikan harus disesuaikan atau memusatkan pada kekuatan, minat, dan kapasitas intelektual mereka yang superior. Untuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar perlu menggunakan strategi-strategi kompensasi, yang meliputi teknologi dan komunikasi yang bervariasi.

➤ Retarded

Adalah individu yang memiliki IQ di bawah 70.

Klasifikasi dari Panel Mental Retardasi adalah sebagai berikut:

- *Mild Retardation (IQ 50-70)*
 - tidak tampak sebagai anak retarded oleh orang biasa

- dapat belajar ketrampilan praktis, membaca atau menghitung sampai level kelas 6 SD, tapi harus dididik di sekolah luar biasa bukan sekolah umum
 - dapat mencapai ketrampilan sosial dan pekerjaan untuk pemeliharaan diri tapi dilakukan dengan lamban
 - dapat dibimbing untuk penyesuaian sosial
 - membutuhkan dukungan dan bimbingan berkala saat mengalami tekanan ekonomi atau sosial yang tidak biasa
- *Moderate Retardation (IQ 36-50)*
 - lambat dalam bergerak dan berbicara
 - bisa dilatih mengerjakan tugas-tugas sederhana untuk menolong diri
 - dapat berkomunikasi secara sederhana
 - dapat dilatih ketrampilan-ketrampilan tangan sederhana
 - mampu berjalan sendiri di tempat-tempat yang dikenal
 - tidak mampu merawat diri sendiri
- *Severe Retardation (IQ 20-35)*
 - lambat dalam perkembangan motorik
 - sedikit atau tanpa kemampuan berkomunikasi
 - masih bisa dilatih untuk ketrampilan dasar menolong diri sendiri
 - dapat melakukan aktifitas sehari-hari yang sifatnya rutin dan berulang
 - membutuhkan petunjuk dan pengawasan dalam sebuah lingkungan yang terlindung
- *Profound Retardation (IQ di bawah 20)*
 - memiliki kapasitas minimal dalam fungsi-fungsi sensori motor
 - lambat dalam semua aspek perkembangan
 - menunjukkan emosi dasar

- mungkin mampu dilatih untuk menggunakan tangan, kaki, dan rahang
- membutuhkan pengawasan yang ketat dan perawatan
- bicara primitif
- tidak mampu merawat diri

d. Perbedaan Kepribadian

- Model Big Five
 - *Ekstroversion*
 - *Agreeableness*
 - *Conscientiousness*
 - *Neuroticism* atau sebaliknya stabilitas emosi
 - *Openness to Experience*

- Model Brigg-Myers (MBTI)
 - Ekstraversi (E) vs Introversi (I)
 - Sensing (S) vs Intuition (N)
 - Thinking (T) vs Feeling (F)
 - Judging (J) vs Perceptive (P)

e. Perbedaan Gaya Belajar

➤ Model Feider & Solomon

- *Active & Reflective Learners*

<i>Active learner</i>	<i>Reflective learner</i>
Mendiskusikan, mengaplikasikan, atau menjelaskan pengetahuannya pada orang lain	Memikirkan pengetahuan yang didapatkannya
“Coba dulu dan lihat hasilnya”	“Mari pikirkan dahulu”
Belajar dalam kelompok	Belajar sendiri
Lebih tekun dalam menulis pelajaran	Kurang tekun dalam menulis pelajaran

- *Sensing & Intuitive Learners*

<i>Sensing learner</i>	<i>Intuitive learner</i>
Suka mempelajari fakta	Memilih menemukan kemungkinan dan hubungan
Menyukai pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara yang sudah pasti, tidak menyukai komplikasi dan kejutan	Menyukai inovasi dan tidak suka pengulangan

Suka pada sesuatu yang rinci, memiliki ingatan yang bagus terhadap fakta-fakta, mengerjakan pekerjaan-pekerjaan di laboratorium	Bagus dalam menemukan konsep-konsep baru, lebih nyaman dengan abstraksi dan formulasi matematik
Lebih praktis dan hati-hati	Lebih cepat bekerja dan inovatif
Tidak menyukai kursus atau pelatihan yang tidak berhubungan dengan dunia nyata	Tidak menyukai kursus atau pelatihan menekankan pada ingatan perhitungan rutin.

- *Visual & Verbal Learners*

<i>Visual learner</i>	<i>Verbal learner</i>
Memiliki ingatan yang bagus terhadap apa yang dilihatnya: gambar, diagram, <i>flow chart</i> , film, dan peragaan	Mudah mengingat kata-kata, baik tertulis maupun penjelasan lisan

- *Sequential & Global Learners*

<i>Sequential learner</i>	<i>Global learner</i>
Memahami melalui langkah-langkah yang linier, setiap langkah mengikuti langkah sebelumnya secara logis	Belajar melalui lompatan-lompatan besar, menyerap info secara acak tanpa melihat hubungannya dan tiba-tiba dapat menemukan hubungannya
Mencari solusi dengan mengikuti langkah-langkah yang logis	Mampu memecahkan masalah kompleks dengan cepat atau mengumpulkan sesuatu secara bersama-sama dalam suatu cara yang baru, tetapi mungkin mengalami kesulitan dalam menjelaskannya

➤ 4MAT System

- *Innovative Learner*

(mengalami = merasakan dan merefleksikan)

- Suka berbicara mengenai pengalaman dan perasaan mereka, bertanya, atau bekerja dalam kelompok.
- Suka belajar masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata, diajari oleh guru, diberi jawaban atas pertanyaan “mengapa”.
- Mempercayai pengalaman sendiri dan dapat melihat situasi baru dari berbagai perspektif.
- Merupakan orang-orang yang penuh ide.
- Dapat mempengaruhi orang lain dan cenderung emosional.

- *Analytic Learner*

(mengkonseptualisasikan = merefleksikan dan memikirkan)

- Berorientasi pada pengetahuan, konseptual, dan keteraturan.
- Suka belajar dari ceramah-ceramah, bekerja secara mandiri, serta mendiskusikan ide-ide.
- Bagus dalam pendidikan tradisional yang mengutamakan verbal dan juga dalam mengarjakan tes.
- Pencari fakta yang tekun dan teliti.
- Bagus dalam menciptakan konsep dan model-model.
- Tidak seemosional innovator.
- Memilih struktur yang lebih berdasar logika dan rasionalitas.
- Perencana yang sistematis.

- *Common Sense Learner*

(mengaplikasikan = memikirkan dan melakukan)

- Memecahkan masalah secara aktif, belajar melalui pencarian, sentuhan, memanipulasi, membentuk, dan tugas-tugas spasial.
- Suka memecahkan masalah mereka sendiri, mencoba hal-hal untuk diri mereka sendiri, dan menguji apa pun yang mereka pelajari secara fisik.
- Menikmati kompetisi.
- Toleransi terhadap ambiguitas cenderung rendah dan lebih suka berhubungan dengan hal-hal yang sudah jelas.
- Cenderung deduktif, berorientasi pada berpikir, dan sistematis dalam belajar.

- *Dynamic Learner*

(membentuk = membentuk dan melakukan)

- Belajar dengan menemukan sendiri, mencoba dengan trial & error, dan bekerja secara mandiri.
- Suka tugas-tugas terbuka yang memerlukan pengambilan resiko.
- Suka dan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan.
- Suka membuat langkah-langkah intuitif untuk memecahkan masalah.
- Antusias dan ambisius.

➤ *Multiple Intelligence*

- Kecerdasan Linguistic- Verbal
- Kecerdasan Logika-Matematika
- Kecerdasan Musikal
- Kecerdasan Visual-Spasial
- Kecerdasan Body-Kinestetik
- Kecerdasan Interpersonal
- Kecerdasan Intrapersonal
- Kecerdasan Naturalis

4. **Implikasi Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran**

Tugas:

- Buatlah contoh implikasi perbedaan individu dalam proses pembelajaran.
- Beri penjelasan berdasarkan macam-macam perbedaan individu yang ada.
 - Format: makalah sederhana, ketik komputer, tidak perlu dijilid, beri halaman judul lengkap dengan nama, kelas, NIM.
 - INDIVIDUAL, tidak boleh kerja kelompok!
 - Nilai tugas ini sebagai tambahan nilai akhir UAS Psikologi Pendidikan.